



FOTO: TAMARAERDE.COM

Adegan film *Disney Ramallah*, film yang mengambil potret dari tanah konflik, Israel-Palestina.

Ia berharap orang mau saling mengenal dan memahami. Perang Israel-Palestina telah memakan korban manusia yang tak sedikit jumlahnya.

Shinta Maharani

shintatatanan@gmail.com

Tamara Erde seolah menjadi magnet dalam acara Festival Film Like the Unlike yang digelar di Dusun Village Inn, pertengahan bulan lalu. Hal itu tak hanya karena parasnya yang cantik, tapi juga karena film karyanya yang begitu menyentuh, *Disney Ramallah*. Film yang mengambil potret dari tanah konflik, Israel-Palestina, tersebut telah menyedot perhatian para penikmat festival film di Yogyakarta tersebut. Apalagi film ini dibuat oleh Tamara Erde, sutradara yang lahir dan tumbuh di Israel.

"Film ini dipertimbangkan di Festival Film Cannes," kata pendiri Festival Film Like the Unlike, Ruard Wallis de Vries, pertengahan bulan lalu.

Film *Disney Ramallah* yang berdurasi 15 menit ini dengan apik mengisahkan mimpi bocah Palestina, Ahmad, untuk menikmati dunia fantasi Disney. Sayang, keinginan Ahmad terhambat oleh bapaknya yang seorang pejuang Palestina, Rabiah. Ia melarang Ahmad menikmati dunia fantasi Disney karena dianggap seba-

TAMARA ERDE

Karya dari Tanah Berdarah



Tamara Erde

gai produk Israel untuk meracuni otak anak-anak Palestina.

"Saya memilih tema impian anak Palestina itu karena dunia anak bebas prasangka," kata Tamara, di Yogyakarta, pertengahan Maret lalu. Sikap serius perempuan bermata biru ini langsung berubah menjadi hangat dalam percakapan.

Tamara Erde lahir di Tel Aviv, Israel, 31 tahun lalu. Saat itu, ia mengaku tumbuh dengan tak mengenal orang Palestina. Bahkan ia menganggap orang-orang Palestina adalah teroris.

Namun perubahan sikap justru terjadi saat ia menjalani wajib militer saat berusia 18 tahun. Dengan menjadi tentara, ia mengenal orang-orang Palestina. "Manusia hidup dalam

prasangka. Waktu itu saya kemudian berpikir untuk lebih mengenal orang Palestina," kata dia.

Lulusan Akademi Seni dan Desain Bezalel di Yerusalem ini kemudian hijrah ke Prancis, sekitar lima tahun lalu. Tamara mengembangkan kariernya di Paris dengan menjadi seniman tari kontemporer. Namun ia juga merambah dunia seni fotografi dan film.

Latar belakangnya membuat karyakaryanya yang tak jauh dari isu sosial dan politik. Beberapa film bertema konflik Israel-Palestina yang tak berkesudahan dia buat, baik fiksi maupun dokumenter. Demikian pula jepretan kameranyanya yang banyak bertema masalah Israel-Palestina.

Menurut Tamara, lewat seni, ia bisa menyampaikan pesan perdamaian ke dunia. Ia berharap orang mau saling mengenal dan memahami. Perang Israel-Palestina yang telah begitu lama dan belum ada tanda berakhir ini telah memakan korban manusia yang tak sedikit. "Ini masalah serius dan tak banyak orang yang peduli pada isu ini," kata dia.

Tamara Erde berhasil menggugah minat banyak orang. Banyak karyanya diminta untuk dipresentasikan di berbagai festival film, di antaranya Angelica Spring Festival di New York dan Jerusalem International Film festival di Yerusalem.

Tamara semakin giat. Ia terus menghasilkan karya, baik foto, tari, maupun film. "Kini saya sedang menyiapkan film tentang pendidikan pada anak-anak Palestina dan Israel," ujar perempuan bertubuh mungil ini.

● SHINTA MAHARANI